

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA COVID-19
DI SD NEGERI 14 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang ilmu tarbiyah.



Oleh

**RINAWATI
NIM. 1711240081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH JURUSAN TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020/ 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rinawati

NIM : 1711240081

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Rinawati

NIM : 1711240081

Judul Skripsi : "Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan."

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 03 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Edi Ansyah, M.Pd

NIP.197007011999031002

Hengki Satrisno, M. Pd.I

NIP.199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Bengkulu Selatan" yang disusun oleh **Rinawati NIM.1711240081** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
(Edi Ansyah, M.Pd)
NIP.197007011999031002

Sekretaris
(Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si)
NIDN.2030109001

Penguji. I
(Dr. Qolbi Khairi, M.Pd.D)
NIP.198107202007101003

Penguji. II
(Vebbi Andra, M.Pd)
NIP.198502272011011009

Bengkulu, 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”.

(Q. S At-Talaq:4)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah pada-Mu ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang ku sayangi dalam hidupku:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahku (Zaili) dan Ibuku (Cici Juniarti) yang tersayang, yang senantiasa menjadi sosok orang tua yang luar biasa bagiku, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mengorbankan jiwa raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku, semoga ayah selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada Saudara Kandungku (Candra Rizaldi) terimakasih atas motivasi yang tak ada hentinya kepada ku sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini bisa tercapai.
4. Kepada Sahabat-sahabatku (Niken Rahmita Sari, Hesti Fitria Ningsi, Enni Fitria lubis) yang selalu memberikan motivasi kepada ku dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat diorganisasi ekstra kampus, terimakasih atas doa dan motivasinya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Sahabat- sahabat seperjuangan angkatan 2017 khususnya Prodi PGMI.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rinawati

Nim : 1711240081

Jurusan : Tarbiyah dan Tardris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Motivasi belajar siswa dalam masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan"

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu,

Pembuat Pernyataan,



Rinawati

1711240081

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinawati

Nim : 1711240081

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14
Bengkulu Selatan.

Telah melakukan verifikasi ~~plagiasi~~ melalui program. www.turnitin.com
dengan ID: 1626882050. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22 % dan
dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui

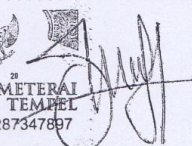
Ketua Tim Verifikasi

a.n Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Ali Akbar Fajeno, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 04 Agustus 2021

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
A3E28AJX287347897

Rinawati

NIM. 1711240081

ABSTRAK

Rinawati, NIM.1711240081, Judul, *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN BENGKULU.

Pembimbing:1. Edi Ansyah, M.Pd.

2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi belajar pada siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan kelas V tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk skala guttman yang terdiri dari dua aspek, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil koefisien reliabilitas penelitian ini adalah 0,720 dan termasuk dalam kategori tinggi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan yang berjumlah 50 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah kategorisasi tingkat motivasi belajar berdasarkan kategorisasi Skala Guttman. Kategorisasi yang di kemukakan ada lima, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 (10%) siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi, 41 (82%) siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, 3 (6%) siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang, 1 (2%) siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, dan 0 (0%) siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah. Berdasarkan analisis skor item terdapat 0 (0%) item yang tergolong item motivasi belajar sangat tinggi, 31 (62%) item yang tergolong item motivasi belajar tinggi, 3 (6%) item yang tergolong item motivasi belajar sedang, 0 (0%) item yang tergolong item motivasi belajar rendah, dan 0 (0%) item yang tergolong item motivasi belajar sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis skor item-item kuesioner, penelitian menyusun dan mengumpulkan topik-topik bimbingan belajar untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji syukur Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat skripsi yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Skripsi ini telah di buat dan di susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari Dosen Pembimbing. Terdapat banyak sekali hambatan dalam penyusunan proposal skripsi ini, namun berkat dan kehendak-nya sehingga penelitian berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan sekripsi ini di ajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajudin, M, Mag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan peneliti dalam mencapai pengalaman pada proses penyelesaian proposal ini.

2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu .
3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan proposal ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Edi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, masukan, dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini berlangsung dengan baik.
6. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan proposal ini berlangsung dengan baik.
7. Bapak Dayun Riadi, M. Ag selaku pembimbing akademik, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses bimbingan akademik selama saya kuliah.
8. Kepada Ibu kepala sekolah Marsinah, S.Pd yang telah membolehkan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan .

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunianya serta membalas kebaikan pihak yang telah membantu penuli. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, 03 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rinawati', written over a horizontal line.

Rinawati

1711240081

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Motivasi Belajar	8
2. Belajar	10
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	13
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	15
5. Macam-Macam Motivasi.....	17
6. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran	17
7. Indikator Motivasi Belajar	18
8. Karakteristik Individu Yang Memiliki Motivasi Tinggi.....	19

9. Strategi Meningkatkan Motivasi	19
10. Dampak Motivasi Belajar tang Rendah	20
11. Komponen Motivasi Belajar	21
12. Ciri –Ciri Motivasi Belajar	21
13. Unsur Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
14. Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
B. Covid – 19	28
C. Pandemi Covid – 19	29
D. Penelitian Terdahulu	31
E. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Populasi Dan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Uji Validitas Dan Realibilitas	43
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	41
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	41
Tabel 3.3 Skor Alternatif.....	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 3.5 Kriteria Guilford	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Realiabilitas	49
Tabel 3.7 Teknik Analisis Data	50
Tabel 4.1 Jumlah Responden	54
Tabel 4.2 Data Siswa	55
Tabel 4.3 Variabel	59
Tabel 4.4 Kategorisasi	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis.....	62
Tabel 4.6 Item-Item Kuesioner	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Histogram Tingkat Motivasi	61
Gambar 4.2 Histogram Analisis Skor	63

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Kisi-Kisi Angket**
- 2. Pedoman Angket**
- 3. Uji Validitas**
- 4. Surat Penunjukan**
- 5. Surat Tugas Komprehensif**
- 6. Daftar Nilai Ujian Komprehensif**
- 7. Permohonan Izin Penelitian**
- 8. Mohon Izin Penelitian**
- 9. Surat Keterangan Izin Penelitian**
- 10. Surat Selesai Penelitian**
- 11. Nota Pembimbing**
- 12. Pengesahan Pembimbing**
- 13. Nota penyeminar**
- 14. Pengesahan Penyeminar**
- 15. Daftar Absen Penyimar**
- 16. Kartu Bimbingan Skripsi**
- 17. Foto Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 tersebut.

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.¹ Pembelajaran dari rumah benar-benar dirasakan berat bagi guru/dosen, para pelajar dan mahasiswa bahkan orang tua. Melalui strategi pembelajaran jarak jauh (*online*) setidaknya dapat mengurangi dampak di bidang pendidikan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Salah satu isinya adalah kebijakan untuk

¹ <https://setkab.go.id/inilah-perubahan-kebijakan-pendidikan-selama-masa-pandemi-covid-19>

melaksanakan proses Belajar di Rumah (BDR).² Seluruh jenjang pendidikan yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena seluruh pelajar atau siswadari yang tingkat SD sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi “Terpaksa” diliburkan atau belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Dengan adanya keputusan ditiadakan belajar secara tatap muka maka siswabelajar melalui *online*. Pembelajaran menggunakan sistem secara *daring* ini terkadang muncul berbagai masalah dan juga menimbulkan tekanan secara fisik dan mental bagi siswa, guru, bahkan orang tua. Sekolah sulit membuat tolok ukur capaian pembelajaran yang sama. dengan situasi pandemi COVID-19 yang melanda sekarang ini, kerap kali beberapa metode yang harus dilakukan oleh guru agar pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru dapat diselesaikan yaitu guru mengganti dengan memberikan tugas kepada siswa atau berupa tugas lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal tersebut bisa saja menjadi keluhan bagi siswa karena merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Di situ kita mengetahui Seseorang siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan “motivasi”.

²Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar. 2020. *Mendikbud: Banyak Hikmah dan Pembelajaran dari Krisis Covid-19*. Jakarta: GTK DIKDAS.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menjamin kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar juga bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu bukanlah hal yang mudah, sebab sebagian dari mereka belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi diri sendiri.

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas.

Seperti yang dijelaskan oleh Wali Kelas SDN 14 Bengkulu Selatan Kelas V Tahun Ajaran 2020 /2021 bahwa beberapa siswa kelas V memiliki prestasi yang rendah, nilai ulangan atau ujian dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), karena di sebabkan anak bermalas-malasan ketika mengikuti pelajaran di kelas mau pun lewat zoom, lebih memilih bermain *gadget* dari pada belajar, dan tidak ada niat atau keinginan untuk belajar. Hal ini menjadi ke prihatinan bagi guru karena para siswa kelas V SDN 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 nantinya akan menghadapi Ujian Nasional (UN) tetapi malah mereka masih menyepelkan pelajaran.

Selain itu, motivasi belajar juga merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SDN 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu menunjukkan adanya ciri-ciri motivasi belajar yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti soal motivasi belajar siswa di SDN

14 Bengkulu Selatan. Penelitian ini penting dilakukan di SDN 14 Bengkulu Selatan karena belum pernah ada yang melakukan penelitian ini di sekolah tersebut, supaya topik-topik yang nantinya diberikan pada siswa dapat bermanfaat dengan baik sehingga siswa-siswi bisa memiliki motivasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, dan untuk membantu para guru dalam menanggulangi permasalahan motivasi belajar di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan kelas V Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Masih ada siswa kelas VI di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 yang belum menyadari pentingnya memiliki motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti, sehingga dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah yang termuat pada butir nomor 1, yaitu mengenai motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam menangani siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan konselor dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga nantinya mereka mendapatkan hasil prestasi yang baik dari sebelumnya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti serta menjadi pedoman ketika terjun langsung di lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu".³ Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan".⁴

Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan.⁵ Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecendrungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, minat

³Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 593.

⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), h.31.

⁵Wasty Soemarto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 194.

siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

M. Utsman Najati (2005), Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sardiman (2007), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Uno (2019) , motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

2. Belajar

Gagne & Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “instruction” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar.⁶ Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Adapun Miarso mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Smith dan Ragan menyatakan bahwa pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami siswa.⁷

⁶Nyayu, Khidijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), Cet. 4, h. 175

⁷Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 114

Adapun pembelajaran menurut beberapa ahli adalah:

- a. Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁸ Gagne dan Briggs, mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang
- b. Syaiful Sagala (2016), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan
- c. Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membangun siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹
- d. Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.¹⁰
- e. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

⁹ Dimiyati, Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Rineka cipta: Jakarta, 2013), h 85-86

¹⁰ Munandar Utami, *Psikologi belajar*, (Gramedia Pustaka utama: Jakarta, 2020), h 78-79

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasannya pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membantu dalam pemberian rangsangan motivasi belajar pada setiap peserta didik, kemudahan pendidik juga bisa menjadikan pembelajaran ini supaya efektif sehingga nantinya akan berpengaruh kepada kualitas dari sekolah, peserta didik, dan para pendidiknya itu sendiri. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat, karena pengetahuan yang tersebar dimka ini sangat banyak dan yang menyampaikan pengetahuan tersebut bukan hanya guru di sekolah, akan tetapi orang tua di rumah bahkan pengetahuan juga bisa didapatkan dari teman yang ada lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran merupakan dorongan bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya dengan cara terbaik menurut individu masing-masing.

Pembelajaran Online (E-learning) Derek Stockley dalam Prawiradilaga memaparkan definisi e-learning sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan saran elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar.¹¹

¹¹Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 33

Jaya Kumar C. Koran mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.¹² Pada e-learning mempunyai dua tipe, yaitu:

- a. Synchronous Training berarti “pada waktu yang sama”. Synchronous training adalah tipe pelatihan di mana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar. Hal tersebut memungkinkannya interaksi langsung antara guru dan murid, baik melalui internet maupun intranet. Pelatihan e-learning synchronous lebih banyak digunakan seminar atau konferensi yang pesertanya berasal dari beberapa negara.
- b. Asynchronous Training berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”. Jadi, seseorang dapat mengambil pelatihan pada waktu yang berbeda dengan pengajar memberikan pelatihan. Pelatihan ini lebih populer di dunia e-learning karena memberikan keuntungan lebih bagi peserta pelatihan karena dapat mengakses pelatihan kapan pun dan di manapun.¹³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya e-learning adalah sebuah gagasan yang dirancang dari hasil perkembangan IPTEK, e-learning bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang

¹²Muhammad, Yazdi, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, 2012, h. 146

¹³Empy, dan Hartono, *E-learning, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), Hal.

efektif dan efisien serta menjadi acuan bahwa tempat dan waktu bukanlah sebagai penghambat bagi para peserta didik untuk terus belajarakomodasi.

3. Pengertian Motivasi Belajar

1. Sardiman Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
2. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku , pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.¹⁴ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
3. Motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa.
4. Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan

¹⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016) h. 149*

perubahan tingkahlaku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

5. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan atau pun hasil yang dikehendakinya, dapat dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Selain adanya dorongan, didukung juga dengan adanya harapan dan cita-cita, adanya kegiatan belajar mengajar yang menarik didalam kelas maupun diluar kelas, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif ¹⁵

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Berdasarkan beberapa penegrtian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada

¹⁵Ayu, *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Press.2016.)

kegiatan belajar, dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar.

Sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar. Artinya motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Selain itu, Dimiyati juga mengungkapkan pentingnya motivasi belajar antarlain:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usah belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar.

Dari uraian, jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru sebagai pendidik, perlu memberikan motivasi agar siswamemiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan baik, tekun, disiplin, dan penuh percaya diri.

5. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah motivasi ada dua, yaitu:¹⁶otivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh oranglain.

a. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan. Atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. Menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁷

¹⁶Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. (Rineka Cipta Gunarsa : Jakarta 2011), h.54-55

¹⁷Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016), h.152-153

6. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, Termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Secara rinci peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah di lalukannya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi

untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.¹⁸

7. Indikator Motivasi Belajar

Menurut B. Uno indikator motivasi belajar meliputi:¹⁹

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

8. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Tinggi

Menurut Sardiman, ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi diantaranya sebagai berikut:²⁰

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang belajar mandiri.
- f. Cepat bosan terhadap tugas yang rutin.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.

¹⁸. Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016), h.156-158

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.54-56

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.67-69

- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

9. Strategi Meningkatkan Motivasi

- a. Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- c. Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d. Prasyarat, apa yang telaj dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan
- e. Novelty, siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru yang masih asing
- f. Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- g. Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu mulai belajar siswa perlu diberi paksaan, tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, secara sistematis paksaan itu dikurangi dan lambat laun siswa bisa belajar sendiri.

10. Dampak Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan:

- a. Tidak antusias dalam belajar.
- b. Lebih senang berada diluar kelas atau membolos
- c. Cepat merasa bosan Mengantuk Pasif.²¹

11. Komponen Motivasi Belajar

Ada tiga komponen pada motivasi belajar, yaitu:

- a. Komponen Harapan-harapan dengan keyakinan diri siswa mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dan dalam mengerjakan tugas.
- b. Komponen Nilai Komponen nilai mencakup tujuan belajar siswa dan kepercayaan tentang arti belajar dan arti mengerjakan tugas.
- c. Komponen Afektif Komponen afektif berhubungan terhadap reaksi.

12. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman menjabarkan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa sebagai berikut:

- a. Tekun menjalankan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.

²¹Rimbarizk, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*.J+ PLUS UNESA,6(2). 2007

- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Seseorang atau siswa yang memiliki ciri berarti telah memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam hal ini, kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, serta ulet dalam memecahkan masalah secara mandiri. Selain pendapat Makmun juga menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa ciri atau indikator sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan, seberapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu.
- c. Persistensi, yaitu ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi atau pengabdian dan pengorbanan, seperti materi, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan raganya.
- f. Tingkatan apresiasi, yaitu maksud rencana cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkatkan kualifikasi prestasi atau produk ataupun *output* yang dicapai dari kegiatan tersebut, seperti jumlah, memadai atau tidak, dan

tingkat kepuasan.

- h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, seperti positif atau negatif atau suka dan tidak suka.

13. Unsur yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:²²

- a. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan atau cita-cita. Cita-cita mempengaruhi motivasi belajar, karena siswa yang sudah memiliki cita-cita sebelumnya, ia akan termotivasi untuk belajar tentang ilmu yang dapat menghantarkannya mewujudkan cita-cita.

- b. Kemampuan siswa untuk belajar Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memotivasi diri untuk belajar.

- c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani (fisik) dan rohani (psikologi) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani yang sehat membuat siswa mudah memusatkan perhatian dalam belajar. Kondisi rohani yang sedang dalam suasana hati senang membuat siswa lebih semangat untuk belajar.

- d. Kondisi lingkungan

Siswa yang mempunyai kondisi lingkungan yang baik maka ia mudah termotivasi untuk belajar seperti kondisi tempat tinggal yang aman,

²².Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016)*, h.146-148

bersih dan nyaman ataupun kondisi lingkungan kehidupan bermasyarakat disekitarnya.

e. Unsur-unsur dinamis dalam kegiatan belajar

Faktor ini berkaitan upaya guru dalam mengelola perangkat pembelajaran, lingkungan seperti gedung, suasana, dan lain-lain dengan baik sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di Sekolah dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kebiasaan.

g. Adanya penghargaan berupa pujian, hadiah dan wujud apresiasi lainnya dapat memacu motivasi belajar siswa.

h. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.

14. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

c. Faktor Eksternal

Faktor Sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

d. Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).²³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Raja Grafindo. Jakarta: 2008) H.60-62

(berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan dayanya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

- c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.
- d. Kondisi Lingkungan siswa Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Menurut Dwi Prasetya (2016), lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal 20 antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringkali tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

- e. Unsur-unsur Dinamis Belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.
- f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti menetapkan faktor fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
- g. Factor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

- h. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan olehsiswa-siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

B. Covid-19

1. Pandemi Covid-19

a. Pandemi

Dalam dunia epidemiologi secara umum, terdapat tiga level penyakit yang dikenal yaitu endemi, epidemi dan pandemi. Pandemi diartikan sebagai bertambahnya angka kasus terhadap suatu penyakit yang secara tiba-tiba dan sudah menyebar ke beberapa negara dan benua yang mana penyebarannya masih massif.²⁴ Dengan adanya pernyataan oleh WHO pada 11 maret 2020 tentang covid-19 sebagai pandemic global, hal tersebut menjadi tanda bahwa persebaran penyakit tersebut telah menjangkiti banyak penduduk negara di

²⁴.Hisyam, 2020. *Dunia dalam Ancaman Pandemi: (Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19*. Jakarta: Universitas Indonesia).

belahan dunia. Data dari *John Hopkins University & Meidicine Coronavirus Resource Center* pada tanggal 25 maret 2020 telah menunjukkan adanya penularan Covid-19 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi merupakan penularan wabah penyakit yang telah menyebar di berbagai Negara diseluruh dunia yang mana angka penyebaran penyakitnya sangat tinggi.

b. Covid-19

Menurut para ahli virus atau virologis Richard Sutejo, virus corona penyebab sakit covid-19 merupakan tipe virus yang menyerang pernafasan. Strain covid-19 mempunyai morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan memungkinkan terjadinya transmisi inter-spesies. Corona virus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan burung, virus ini berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Corona virus merupakan penyakit yang dapat menyebabkan pneumonia, baik pneumonia virus secara langsung maupun pneumonia bakterial sekunder²⁵. Dari pengertian diatas dapat diratik kesimpulan bahwa, Corona virus disease 2019 (COVID-19)

²⁵ Ibadurrahman, Muhammad Alief. 2020. *Coronavirus, Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi Covid-19*. <https://books.google.co.id/books?id=dRXbDwAAQBAJ&hl=id>. (diakses pada tanggal 18 April 2020).

merupakan suatu jenis virus yang mengalami mutasi genetik. Virus jenis ini merupakan tipe virus yang menyerang pernafasan dan dapat menyebabkan kematian pada inangnya.

C. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi memiliki arti suatu penyakit yang telah menjangkiti secara serempak diseluruh dunia, meliputi daerah geografis yang sangat luas²⁶. Sedangkan menurut ahli epidemiologi menyebutkan bahwa pandemi diartikan sebagai wabah penyakit yang telah menyebar luas diseluruh dunia, dengan kata lain masalah ini telah menjadi masalah warga diseluruh belahan dunia. Pandemi merupakan kondisi di mana penyakit menular telah menyebar diseluruh tempat dengan sangat cepat dari manusia ke manusia yang lain²⁷.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* telah melaporkan adanya kasus penyakit pneumonia yang saat itu belum diketahui etiologinya di Kota Wuhan, China. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China telah mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan juga hewan.²⁸

²⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2020. Kamus versi online/dalam jaringan. <https://kbbi.web.id/pandemi> (diakses pada tanggal 18 April 2020).

²⁷Benedicto, A. 2020. Memahami Epidemiologi dan Istilah-istilahnya. <https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya> (diakses pada tanggal 18 April 2020).

²⁸Kemdagri, 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah

Corona virus jenis baru yang ditemukan sejak kejadian luar biasa yang muncul di China, virus tersebut ditemukan pada manusia. Kemudian temuan virus tersebut diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan telah menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 ini merupakan virus yang termasuk dalam genus dengan morfologi elliptic dan sering berbentuk pleomorfik yang mempunyai diameter 60-140nm. Penelitian saat ini telah menunjukkan bahwa homologi antara COVID19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS hal itu mempunyai kemiripan lebih dari 85% (Kemdagri, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pernafasan dari gejala ringan hingga berat, bahkan dapat menyebabkan kematian. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Corona virus merupakan zoonosis, yaitu virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Beberapa corona virus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Kasus penyebaran covid19 yang sangat pesat dan cepat telah menyerang banyak Negara di dunia, termasuk juga Indonesia. Sehingga Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Covid19 sebagai pandemi global.²⁹

Daerah. Jakarta.

²⁹ Kemenkes RI, 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi *Coronavirus Disease* (Covid-19). Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

D. Penelitian Terdahulu

1. Salsabila, F. 2020. Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-learning Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.³⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar IPA peserta didik pada pembelajaran e-learning class di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga selama pandemi covid-19, dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning class di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer atau data utama.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, motivasi belajar para peserta didik tidak seperti pada saat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Peserta didik lebih semangat mengikuti

³⁰Salsabila. Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-learning Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.

pebelajaran yang guru sampaikan diruang kelas dibandingkan dengan pembelajaran e-learning class yang dilakukan selama pandemi covid-19 melalui aplikasi whatsapp. Kedua, faktor-faktor penghambatnya yaitu: peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui video, mengalami kehabisan kuota disaat mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp, kesulitan mendapatkan jaringan atau signal yang stabil pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal, peserta didik tidak dapat melakukan praktikum mandiri yang harus dilakukan dirumah karena tidak tersedianya bahan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan praktikum mandiri, adanya notification dari sosial media yang terinstall di smartphone sehingga peserta didik ingin bermain sosial media ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: memberi kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi melalui smartphone, penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar lain yang dibutuhkan, dan mengakses video-video praktikum ketika peserta didik tidak dapat melakukan praktikum mandiri dirumah. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengambil jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan, dan mengkaji prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada jumlah subjek

penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.

2.Amin Nur Rahman.,2013. Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karangnyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan . Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.³¹

Sebagianbesar siswa masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting.Siswa sangat membutuhkan motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kondusif sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Guttman atau skala dikotomi.Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II yang berjumlah 52 anak.Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. secara

³¹Amin Nur Rahman, *Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karangnyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*.Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, .2013.

keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa). Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sedang.

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mengambil jenis penelitian dan jumlah subjek penelitian, tempat penelitian dan hasil penelitian.

3. Makrifat. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar UIN Alauddin Makassar.³²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar (2). Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar (3). pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi studi adalah siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah dengan

³² Makrifat. . Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar. UIN Alauddin Makassar, 2012.

sampel sebanyak 59 orang. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif dan korelasional yang disajikan dalam bentuk tabel.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar siswa juga sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (sig sebesar 0,000).

Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disarankan kepada para siswa agar selalu menanamkan kesadaran dalam diri pribadi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan. Para guru diharapkan untuk selalu mengiklaskan niat dalam melaksanakan tugasnya dan berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa. Pengelola pendidikan disarankan agar dapat menyediakan kegiatan ekstra kurikuler (eskul) yang bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

2. Markus. 2016. Hubungan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.³³

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang, yang terdiri atas 3 sekolah yaitu SD Negeri Petompon 1, SD Negeri Petompon 03, SD Negeri Gajahmungkur 03. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, jumlah sampelnya 90 siswa.

Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik. Uji Hipotesis Penelitian dilakukan dengan teknik statistik product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,207 < 0,690$, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi

³³Markus. Hubungan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2016.

belajar sebesar 47,61%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SD kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.

3. Adhetya Cahyani. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.³⁴

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran online atau dalam jaringan (daring). Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Mann Whitney U. Jenis

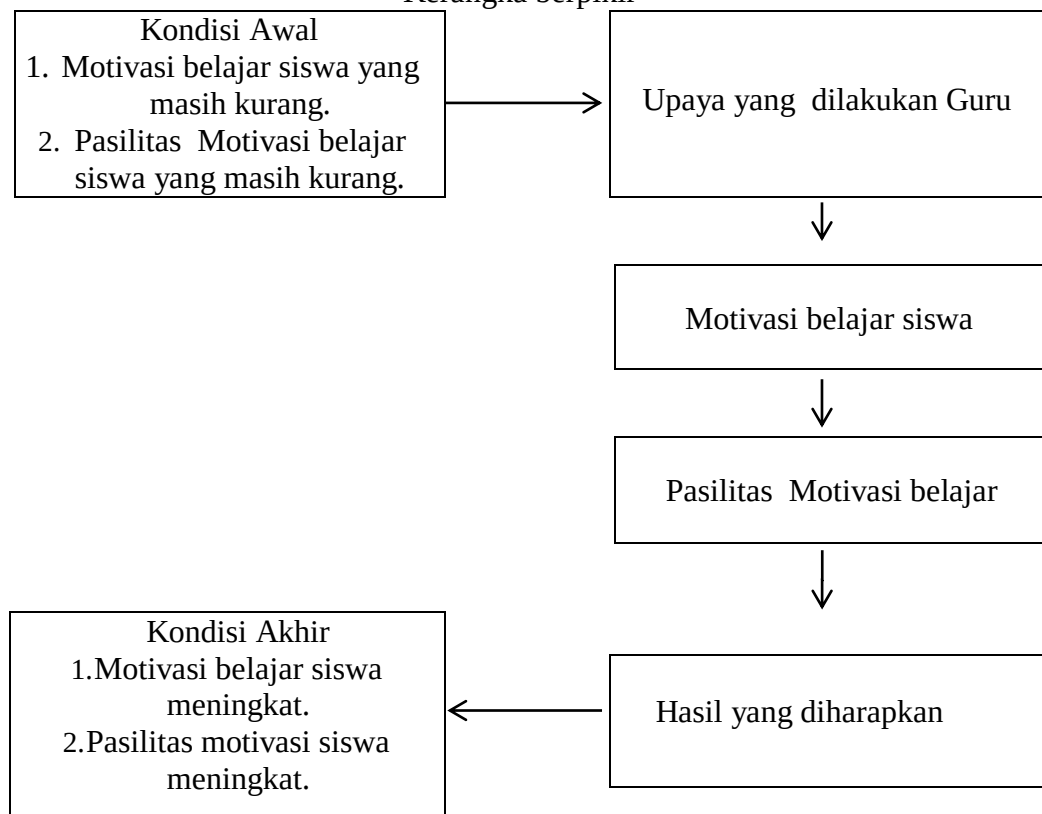
³⁴. Adhetya Cahyani. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140.

penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan aspek-aspek dari teori Chernis & Goleman (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

E. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



Berdasarkan bagan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa pada kondisi awal diperoleh informasi bahwa motivasi belajar dan pasilitas motivasi belajar siswa kurang, sehingga dibutuhkan upaya dan usaha dari guru dan pihak sekolah agar meningkatkan motivasi dan pasilitas belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan angket.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakann pada tanggal 11 sampai 18 juni 2021, yang berada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan yang terletak di jalan veteran padangkapuk, kelas yang akan di teliti yaitu kelas V.³⁵ Dan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 siswa.

³⁵ Observasi, Guru SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

populasi yaitu seluruh objek atau individu yang menjadi sasaran pengkajian. Populasi dalam pengkajian ini yaitu seluruh siswa SDN 14 Bengkulu Selatan kelas V yang berjumlah 50 siswa. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1.
Populasi

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
1	VA	12	14	26
2	VB	10	14	24
Jumlah:				50

2. Sample Penelitian

Sample merupakan bagian dari total karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengkajian ini teknik pengambilan sample menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sample berbasis populasi. Maka jumlah sampelnya yaitu 50 siswa. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikutini:

Tabel 3.2.
Sampel

NO	Kelas	jenis kelamin		jumlah
		pria	Wanita	
1	V A	12	14	26
2	V B	10	14	24
Jumlah:				50

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat pengukuran konsep, pengetahuan, keterampilan, perasaan, kecerdasan, atau sikap individu dan kelompok

instrumen dapat berupa tes, angket, dan wawancara. Jadi, instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa angket, yaitu :

1. Kisi-Kisi Angket Yang Peneliti ambil dari Teori adapu angket peneltian ini terlampir.
2. Pedoman Angket

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun observasi dilaksanakn di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan .³⁶

2. Angket

Kuesioner ‘Angket’ merupakan teknik pengumulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

³⁶ Hadi, Sutrisno.*Metodologi Research*.(Andi Offset :Yogyakarta.1989), hal.35

diharapkan dari responden.

Tabel 3.3

Skor Alternatif

Alternative Pilihan	Nilai / Skor
Ya	1
Tidak	0

Angket ini ditunjukkan kepada siswa kelas V yang ada di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan menjadi subyek dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Setelah hasil data angket didapatkan maka akan dilakukan olah data SPSS.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berbentuk misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life* gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³⁷

G. Uji Validitas Dan Realibilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung:Alfabet, 2017), Hal 240

(*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.

Pengujian Validitas ini menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*). Instrumen yang berbentuk teks, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan teknik *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 (\sum x)^2 N \sum y^2 (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek

X = Skor item tertentu yang diuji validitasnya

Y = Skor total sub aspek yang memuat item yang diuji validitasnya

Penentuan validitas dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item dan menstabulasi data untuk melihat koefisien korelasivaliditas item.

Agar perhitungan lebih mudah dan cepat, data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 untuk mengetahui koefisien korelasi skor masing-masing item dengan skor total instrumen sehingga dapat

diketahui validitas instrumen. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item dengan $\geq 0,30$ dan koefisien korelasi $\leq 0,30$. Semua item yang mencakup koefisien korelasi $\geq 0,30$, dinyatakan valid sedangkan item yang mencapai koefisien korelasi $\leq 0,30$ dibuang atau diperbaiki. Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan jumlah 40 item, diperoleh 34 item yang valid dan 6 item yang gugur. Semua item yang gugur dibuang.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Nilai r Hitung	Keterangan
1	Saya tekun belajar setiap hari supaya mendapat nilai yang bagus ketika ujian.	0.521	Valid
2	Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran.	0.766	Valid
3	Saya rajin belajar setiap malam karena saya ingin menambah pengetahuan saya.	0.607	Valid
4	Saya mau bertanya kepada teman yang lebih paham ketika ada pelajaran yang kurang saya kuasai.	0.317	Valid
5	Saya mau bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum saya pahami.	0.416	Valid
6	Saya mau mencari cara untuk menjawab pertanyaan yang belum saya tahu.	0.718	Valid
7	Saya mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di kelas agar lebih memahami pelajaran dibanding teman lain.	0.580	Valid
8	Saya senang ketika guru menampilkan powerpoint untuk menjelaskan materi pelajaran.	0.230	Tidak Valid
9	Saya merasa bersalah jika tidak mendengarkan dengan serius ketika jam pelajaran.	0.052	Tidak Valid

10	Saya ingin bisa memahami pelajaran yang diajarkan Guru di kelas.	0.628	Valid
11	Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman-teman karena disitu bisa saling betukar pikiran dan informasi.	0.359	Valid
12	Saya nyaman mengikuti pelajaran di kelas yang ruangnya bersih.	0.659	Valid
13	Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah saya buat.	0.643	Valid
14	Saya rajin belajar karena saya ingin menjadi murid yang pandai di kelas.	0.476	Valid
15	Saya nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.	0.679	Valid
16	Saya mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di kelas.	0.534	Valid
17	Saya mau belajar tentang pelajaran yang belum saya pahami.	0.609	Valid
18	Saya senang bermain tanya jawab dengan teman mengenai pelajaran yang akan di ujiankan.	0.074	Tidak Valid
19	Saya akan tetap belajar supaya mendapat nilai tertinggi di kelas, walaupun saya tidak menyukai pelajaran itu.	0.671	Valid
20	Saya senang belajar dengan menggunakan video.	0.614	Valid
21	Saya merasa senang jika mendapat nilai diatas rata-rata karena dapat membuat orang tua saya bangga.	0.105	Tidak Valid
22	Saya mengetahui kapan waktu belajar yang tepat bagi saya sehingga saya dapat memahami pelajaran dengan baik (belajar pada pagi hari atau malam hari).	0.526	Valid
23	Saya merasa bahagia ketika orangtua saya memberi ucapan selamat saat mendapat rangking di kelas.	0.328	Valid
24	Saya belajar dengan sungguh-sungguh, karena saya tidak ingin memiliki nilai yang lebih rendah dari teman-teman saya.	0.096	Tidak Valid
25	Saya senang membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan pelajaran.	0.390	Valid
26	Saya senang belajar di meja belajar yang rapi.	0.772	Valid

27	Saya penasaran dengan materi yang di jelaskan oleh guru di kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung.	0. 472	Valid
28	Saya dapat belajar dengan baik dalam yang suasana tenang.	0. 831	Valid
29	Saya senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah saya temui.	0. 385	Valid
30	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh Guru di rumah.	0. 639	Valid
31	Saya mau berusaha memperbaiki nilai saya yang jelek.	0. 695	Valid
32	Saya memiliki keinginan untuk tetap belajar walaupun tidak disuruh orang tua.	0. 444	Valid
32	Saat ada penjelasan yang tidak saya mengerti saya berani untuk bertanya.	0. 626	Valid
33	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman-teman.	0. 592	Valid
34	Saya ingin mendapatkan ranking satu di kelas.	0. 393	Valid
35	Saya ingin memiliki banyak prestasi belajar.	0. 685	Valid
36	Saya bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik.	0. .685	Valid
37	Saya merasa senang ketika Guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan Guru di kelas.	0. 595	Valid
38	Saya bangga jika saya dipuji oleh Guru karena aktif bertanya di kelas.	0. 685	Valid
39	Saya senang belajar melalui praktek.	0. 259	Tidak Valid
40	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman tidak berisik di kelas.	0. 628	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, koefisien reliabilitas dinyatakan dengan lambang r_{xx} yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur reliabilitas alat ukur dengan menggunakan koefisien perhitungan Skala Guttman. Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman. Penelitian Skala Guttman adalah penelitian yang ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan, yaitu “Ya” dan “Tidak”, “Benar” dan “Salah”. Untuk pilihan jawaban “Ya” diberi skor 1, dan “Tidak” diberi skor 0. Apabila skor dikonversikan dalam prosentase, maka dapat dijabarkan untuk jawaban “Ya” skor $1=1 \times 100\% = 100\%$, dan “Tidak” skor $0=0 \times 100\% = 0\%$. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 21.0* dan dengan teknik *KR 20*.

Kemudian untuk melihat hasil perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan kualifikasi reliabilitas dengan kriteria Guilford seperti tampak pada **tabel 3.5**.

Tabel 3.5.
Kriteria Guilford

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 – 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

KR 20	N of Items
0.720	40

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas yaitu 0,720. Berdasarkan tabel kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi belajar siswa peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau koesioner secara langsung, yang peneliti sebarakan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3.7
Teknik Analisis Data

No	Data	Sumber Data
1.	Motivasi belajar siswa	Siswa (Responden)

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berikut langkah-langkah teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini:

1. Penentuan skor item kuesioner

Penentuan dilakukan dengan cara memberika skor dari angka 0 dan 1 berdasarkan norma skoring yang berlaku. Selanjutnya memasukkannya kedalam tabulasi data dan menghitung total jumlah skor serta jumlah skor item. Tahap selanjutnya adalah menganalisis validitas dan reliabilitas data secara statistic menggunakan program aplikasi SPSS.

2. Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari sangat rendah sampai dengan sangat tinggi.

Norma kategorisasi disusun berdasar pada norma kategorisasi Skala Guttman. Skala Guttman tidak saja terdiri dari satu interval yaitu 0-1, melainkan dapat dibagi dua, tiga, empat, atau lima

interval. Perlu dicatat bahwa walaupun Skala Guttman diperkenankan sampai lima interval, namun untuk menyatakan ya atau tidak, batas nilai tetap berada pada nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1. Maka bila hasil pengukuran dengan menggunakan Skala Guttman adalah X , nilai tersebut dapat ditulis secara matematis $0 \leq X \leq 1$. Tabel interpretasi dapat diubah dari nilai nominal menjadi % dengan cara mengalikan 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 14 Bengkulu Selatan

Sekolah Dasar Negeri 14 Bengkulu Selatan berada di JL.Vetran padang kapuk , Kec.Kota Manna Bengkulu Selatan. Sekolah ini adalah sekolah rujukan. SD Negeri 14 Bengkulu Selatan memiliki akreditasi B, SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ini memiliki Bangunan sekolah memiliki sendiri yang berdiri pada tahun 1983 dan sekolah ini sudah berapa kali berganti nama atau perubahan sekolah

- a. Pada tahun 1983-1999 SDN 21 MANNA
- b. Pada tahun 1999-2001 SDN 53 MANNA
- c. Pada tahun 2001-2008 SDN 21 KOTA MANNA
- d. Pada tahun 2008-2018 SDN 20 BENGKULU SELATAN
- e. Pada tahun 2018-Sampai sekarang SDN 14 BENGKULU SELATAN

2. IDENTITAS MADRASAH

NPSN : 10701001

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : Inp.Nomor 334/Th. 1983/No

Tanggal SK Pendirian : 1983-04-02

SK Izin Operasional : 420/131 Tahun 2018

Tanggal SK Izin Operasional : 1983-04-02

3. VISI

Beriman dan Bertaqwa kepada Allah swt, unggul dalam mutu, Terampil serta berbudi luhur.

4. Misi

- a. Mengamalkan Rukun Islam dan Rukun Iman dalam kehidupan sehari bagi warga sekolah yang muslim (Non muslim menyesuaikan).
- b. Membuat siswa kreatif dan aktif dalam PBM, untuk memperoleh hasil maksimal.
- c. Meningkatkan dan membina kedisiplinan dewan guru/staf dalam melaksanakan tugas .
- d. Berusaha dan berupaya meningkatkan mutu guru, kesejahteraan dan keharmonisan dewan guru.
- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.
- f. Menjalin kerjasama dengan pihak luar/*stake holder* yang ada.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	34%
Perempuan	28	66%
Total	48	100%

(Sumber: Data ini diambil 2021 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 28 orang atau 66% dari seluruh responden yang terpilih. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau 34% dari keseluruhan responden. Untuk membuktikan lebih jelas data yang di dapat di sini saya menyertakan tabel data yang saya uji Ke 50 orang siswa dengan soal yang valid 34. Berikut tabel 4.2. tentang data siswa yang di peroleh .

Tabel 4.2
Tabel data siswa

[illegible]

13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	31	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
18	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	27	
22	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9	
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	22	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31		
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	31		
26	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28		

41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33
43	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
44	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
45	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	28
46	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	25
47	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
49	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33
	Jumlah																																1.450	

Setelah diperoleh data di atas maka dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu ,mean, median, rata- rata, standar deviasi, dan variasi.

b. Perhitungan analisis data

Tabel 4.3
Variabel (X)

Valid	34
Missing	0
Modus	33
Median	31
Rata-rata	29
Varians	6,88
Standar Deviasi	8,30662

PERHITUNGAN ANALISIS DATA

1. MODUS

A. MOTIVASI BELAJAR (X)

Nilai dengan frekuensi paling banyak yaitu 33

2. MEDIAN

Nilai median adalah $n/2 = 50/2 = 25$. sehingga data ke-25 adalah nilai tengah (median).

A. MOTIVASI BELAJAR (X) data ke- 25 adalah 31

3. RATA-RATA

A. MOTIVASI BELAJAR (X)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1450}{50} = 29$$

4. VARIANS

A. MOTIVASI BELAJAR (X)

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{50 \sum X^2 - (1450)^2}{50(50-1)}$$

$$= \frac{2119350 - 2102500}{2450}$$

$$= \frac{16850}{2450} = 6,878$$

5. STANDAR DEVIASI

A. MOTIVASI BELJAR (X) SD = $\sqrt{S^2} = \sqrt{69} = 8,30662$

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

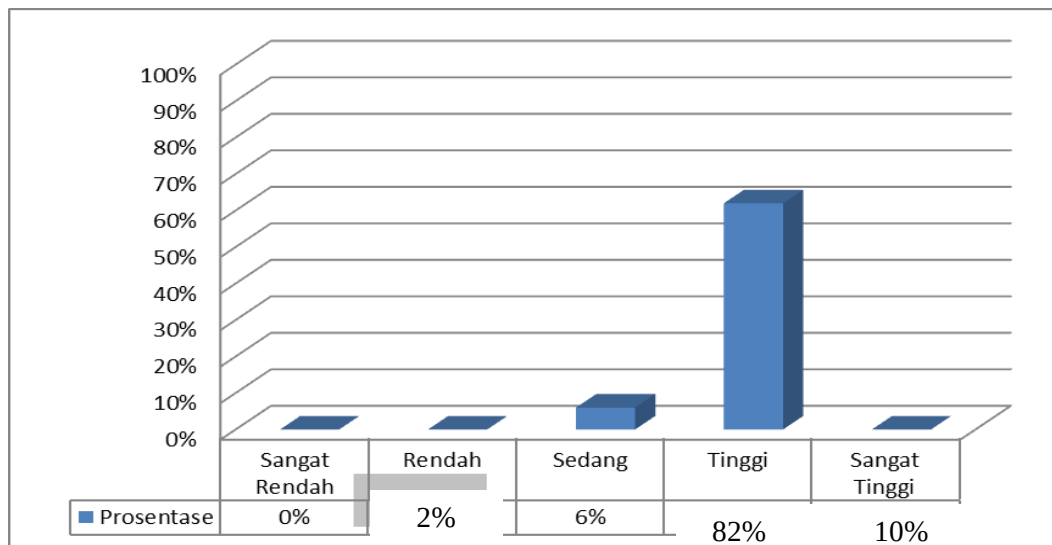
Berdasarkan perolehan data penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner tingkat motivasi belajar, dilakukan analisis data dengan teknik deskriptif kategori dan persentase Suharsimi, Arikunto (2002), yang dipaparkan pada **tabel 4.4** dan **grafik 4.1**.

Tabel 4.4

**Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar
Siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu
Selatan Tahun Ajaran 2020/2021**

NILAI X (%)	Interpretasi	F	Prosentase
0	Sangat Rendah	0	0%
1 – 33	Rendah	1	2%
34 – 66	Sedang	3	6%
67 – 99	Tinggi	41	82%
100	Sangat Tinggi	5	10%

Komposisi dan sebaran subjek berdasarkan tingkat motivasi belajar kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 tergambar pada grafik berikut ini:



Grafik 4.1
Histogram Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu
Tahun Ajaran 2020/2021

Pengamatan pada tabel maupun grafik menunjukkan:

- a. Terdapat 0 siswa (0%), yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah.
- b. Terdapat 1 siswa (2%), yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah.
- c. Terdapat 3 siswa (6%), yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang.
- d. Terdapat 41 siswa (82%), yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.
- e. Terdapat 5 siswa (10%), yang memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi.

Jadi, siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi 10%,

kategori tinggi 82%, kategori sedang 6%, kategori rendah 2%, dan kategorisangat rendah 0%.

3. Hasil Skor Item Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan penghapusan item yang gugur atau tidak valid, maka analisis skor item motivasi belajar diperoleh hasil yang disajikan dalam *tabel 4.5* dan *grafik 4.2*.

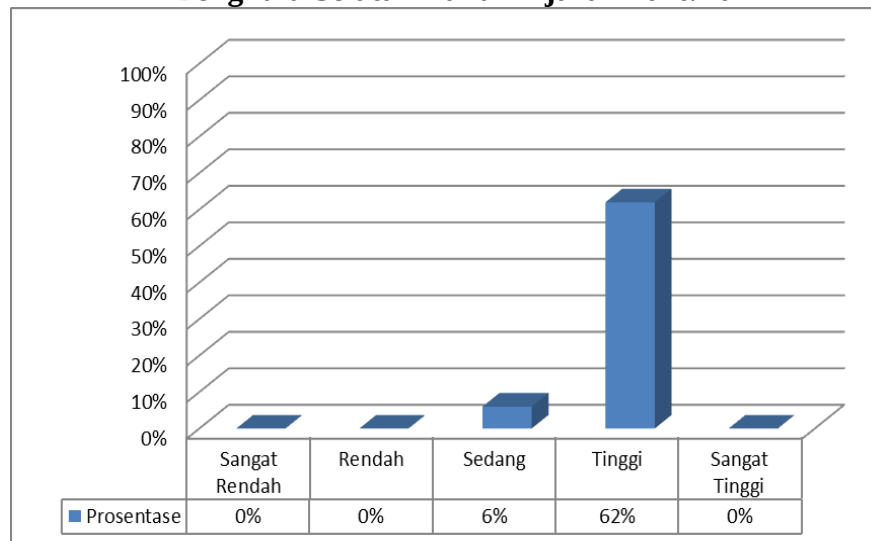
Tabel 4.5
Hasil Analisis Skor Item Tingkat Motivasi
Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14
Bengkulu Selatan Maria Tahun Ajaran
2020/2021

NILAI X (%)	Interpretasi	F	Prosentase
0	Sangat Rendah	0	0%
1 – 33	Rendah	0	0%
34 – 66	Sedang	3	6%
67 – 99	Tinggi	31	62%
100	Sangat Tinggi	0	0%

Kategorisasi skor item tingkat motivasi belajar kelas V SD Negeri 14

Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 tergambar pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2
Histogram Analisis Skor Item Tingkat
Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14
Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021



Pengamatan pada tabel maupun grafik menunjukkan:

- a. Terdapat 0 item (0%), yang tergolong item motivasi belajar sangat rendah.
- b. Terdapat 0 item (0%), yang tergolong item motivasi belajar rendah.
- c. Terdapat 3 item (6%), yang tergolong item motivasi belajar sedang.
- d. Terdapat 31 item (62%), yang tergolong item motivasi belajar tinggi.
- e. Terdapat 0 item (0%), yang tergolong item motivasi belajar sangat tinggi. Jadi, item motivasi belajar yang tergolong dalam kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 62%, kategori sedang 6%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%.

Oleh karena itu, item yang teridentifikasi dalam kategori sedang digunakan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Item yang tergolong dalam kategori sedang dipaparkan pada **tabel 4.6**.

Tabel 4.6
Item-item Kuesioner yang Tergolong
dalam Kategori Sedang

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Motivasi Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah saya buat.
			Saya penasaran dengan materi yang di jelaskan oleh guru di kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung.
2.	Motivasi Ekstrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	Saya senang belajar dengan menggunakan video.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun

ajaran 2020/2021 sudah memiliki motivasi belajar, namun belum berkembang secara optimal.

Siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 memiliki motivasi belajar. Faktor-faktor tingginya tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagaimana dipaparkan oleh pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki motif berprestasi tinggi, seperti: berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, tidak menunda-nunda pekerjaannya, dan mau bertanya pada guru atau teman apabila ada pelajaran yang belum dipahami.³⁸

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Mengungkapkan motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.³⁹ Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah anak didik belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh seperti: siswa merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran, memiliki keinginan untuk membaca

³⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) Hal. 56-57

³⁹ Observasi, SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, 18 Juni 2021, jam 08.35-9.45 WIB.

ulang catatan pelajaran yang sudah dibuat, mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di kelas, dan tetap belajar di rumah walaupun tidak disuruh orang tua.

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.⁴⁰ Hal ini terlihat dari individu yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya, seperti: siswa rajin belajar karena ingin menjadi murid yang pandai di kelas, akan tetap belajar supaya mendapat nilai tertinggi di kelas, dan ingin memiliki banyak prestasi belajar. Tetapi, kenyataan di kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 tidak semua siswa memiliki usaha dan niat supaya harapan dan cita-cita mereka tercapai.

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.⁴¹ Hal ini terlihat dari individu yang semangat belajar supaya mendapatkan suatu pujian dari orang lain, seperti: kebanggaan tersendiri jika teman-teman memberikan pujian karena mendapat nilai yang baik, dan bahagia ketika orang tua memberi ucapan selamat saat mendapat ranking di kelas. Kenyataan di kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 tidak semua siswa peduli terhadap pujian yang diberikan kepadanya. Mereka menganggap pujian

⁴⁰ Observasi, SD Negeri 14 Bengkulu Selatan, 21 Juni 2021, jam 08.35-9.45 WIB

⁴¹ Azwar Saifuddin, *penyusunan Skala Psikologi*, (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) Hal. 46

tersebut adalah hal biasa, sehingga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini terlihat dari suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai, seperti: siswa senang belajar kelompok dengan teman-temannya karena bisa saling bertukar pikiran dan informasi, dan senang belajar di luar kelas karena bisa mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah ditemui. Kenyataan di kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 tidak semua siswa mau belajar berkelompok, karena mereka hanya bias belajar sendiri tanpa ada orang lain.⁴²

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Hal ini terlihat dari individu merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar, seperti: siswa nyaman mengikuti pelajaran di kelas karena ruangnya bersih, dapat belajar dengan baik dalam suasana yang tenang, dan nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.⁴³

Hasil penelitian ini rupanya berbeda dengan dugaan awal peneliti. Awalnya peneliti menduga jika siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021. Memiliki motivasi belajar yang rendah.

⁴² Observasi ,SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ,21 Juni 2021,jam 08.35-9.45 WIB

⁴³ Observasi ,SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ,23Juni 2021,jam 08.35-9.45 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas/wali kelas V, informasi yang diperoleh adalah rendahnya keinginan siswa untuk belajar, menggampangkan pelajaran, dan lebih asik dengan bermain *gadget*. Tetapi setelah peneliti melakukan penelitian, hasil yang diperoleh adalah para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penyebab perbedaan dugaan awal peneliti dengan hasil penelitian yaitu para siswa memiliki kecemasan apabila nantinya ada pihak guru atau orang tua yang mengetahui bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 sebenarnya sudah memiliki tingkat motivasi belajar yang baik, namun yang dimiliki siswa kelas V di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa sedang berproses mengembangkan motivasi belajar yang ada didalam dirinya, seperti adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

2. Item-Item Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian butir item motivasi belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021, terdapat 0 atau 0% item yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 31 atau 62% item yang masuk dalam kategori tinggi, 3 atau 6% item yang masuk dalam kategori sedang, 0 atau 0% yang termasuk dalam kategori rendah, dan 0 atau 0% item yang masuk dalam kategori sangat rendah.

⁴⁴ Observasi ,SD Negeri 14 Bengkulu Selatan ,25 Juni 2021,jam 08.35-9.45 WIB

Item-item yang berada dalam kategori sedang dalam penelitian ini adalah item pertama “Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah saya buat”. Item yang tergolong sedang ini dapat diindikasikan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut kemudian dapat diindikasikan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 belum memiliki kemampuan untuk mengubah kegiatan belajarnya agar menjadi kebiasaan belajar yang baik.

Item kedua, “Saya penasaran dengan materi yang di jelaskan oleh gurudi kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung”. Item yang tergolong sedang ini dapat diindikasikan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 belum memiliki motivasi diri. Hal tersebut kemudian dapat diindikasikan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 belum bisa menganggap belajar merupakan hal yang penting.

Item ketiga, “Saya senang belajar dengan menggunakan video”. Item yang tergolong sedang ini dapat diindikasikan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 memiliki gaya belajarnya masing-masing. Hal tersebut kemudian dapat diindikasikan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 tidak semuanya bisa menangkap pelajaran di kelas melalui video, karena setiap siswa memiliki caranya sendiri ketika mempelajari

sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian, item-item yang tergolong sedang mengindikasikan bahwa siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali dalam hal antara lain: kebiasaan belajar yang baik (belajar efektif), motivasi diri, dan gaya belajar. Oleh karena itu, siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari wali kelas tentang motivasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021 sudah baik. Hal ini tampak dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan bahwa 82% siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021 sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Hasil pengujian item deskriptif motivasi belajar memperoleh beberapa item yang masuk dalam kategori sedang, yaitu: 1) Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah saya buat, 2) Saya penasaran dengan materi yang di jelaskan oleh guru di kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung, dan 3) Saya senang belajar dengan menggunakan video. Item-item yang diperoleh dari kategori sedang tersebut akan dijadikan topik bimbingan dari wali kelas untuk siswa supaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang sesuai dengan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya berkerjasama dengan guru kelas/wali kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah dan guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar pada siswa secara maksimal.

2. Guru Kelas/Wali Kelas

Guru kelas/wali kelas sebaiknya membantu siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan siswa selama satu bulan sekali. Adapun bimbingan tersebut melalui dinamika kelompok, game/permainan kecil, lalu direfleksikan.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain apabila ingin mengadakan penelitian terhadap topik dan subjek penelitian yang sama, saat melakukan observasi sebaiknya peneliti dapat mengamati siswa saat mengikuti pelajaran, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak lain di sekolah. Hasil yang diperoleh dapat melengkapi data-data yang relevan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya.2008.Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Adhetya Cahayani.2020.*Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*.Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam Volum 3 No.01 2020.
- Ali Muhammad.2005.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amin Nur Rahman.2013.*Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng kecamatan karangnyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*:Yogyajakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief Furchan.2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Ayu.2016.*Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*.Yogyakarta:Skripsi Universitas Sanata Darma Press.
- Azwar Saifuddin. 2007. *penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Azwar Saifuddin.2011.*Realibilitas Dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- B.Uno Hamzah.2007.*Teori Motivasi dan pengukurannya*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Benedicto. A. 2020. *Memahami Epidemiologi Dan Istilah-Istilahnya*.<https://www.alodokteran.com/Memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya>(diakses padatanggal 18 April 2020).
- Dewi Salma Prawiradilaga.2013.*Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*.Jakarta:Prenada Media Group.
- Dewi Salma Prawiradilaga.2013.*Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*.Jakarta:Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidik Dasar.2020.*Mendikbud*:

*banyak Hikmah Dan Pembelajaran dari Krisis Covid-19.*Jakarta:GTK DIKDAS.

Djamarah Syaiful Bahri.2011.*Psikologi Belajar.*Jakarta:Rineka Cipta Gunarsa.

Empy & Hartono.2005.*E-learningKonsep,dan Aplikasi.*Yogyakarta:Andi.

Hisyam.2020.*Dunia Dalam Ancaman Pandemi:Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19.*Jakarta:Universitas Indonesia.

Ibadurrahman & Muhammad Alief.2020.*Coronavirus ,Asal Usul,Penyebaran, Dampak,dan Metode Pencegahan Efektif Pandmi Covid-19.*<https://books.google.co.id/books?id=id>.(diakses pada tanggal 18 April 2020)

Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI).2020.*Kamus versi online/dalam jaringan.*<https://kbbi.web.id/Pandemi>(diakses pada tanggal 18april 2020)

Kemdagri.2020.*Pedoman umum Menghadapi Pamdemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah:* jakarta.

Kemenkes RI .2020.*pedoman kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease(Covid-19).*Jakarta selatan:Direktor Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit.

Makrifat.2012.*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.*Makassar:Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Markus.2016.*Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur semarang.*Semarang:Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Muhammad Yazdi.2012.*E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi.*Jakarta:Jurnal Ilmiah Foristek Vol.2 No.1

Nyanyu Khodijah.2017.*Psikologi Pendidikan.*Depok:PT Rajagrafindo Persada.

Nyanyu Khodijah.2016. *Psikologi Pendidikan.*Jakarta:Rajawali Pers.

Ni Nyoman Parwati.2018.*Belajar dan Pembelajaran.*Depok:PT Raja Drafindo Persada.

Rimbarizk.2017.*Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Lokasi di pusat*

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer.Karanganyar:J+Plus
UNESA,6

Salsabila.2020.*Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-learning Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19*.Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sardiman.2001.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:CV.Alfabeta.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kuanlitatif,dan R&D)*.Bandung:Alfabeta.

Taniredja & Tukiran. 2011. *penelitian kuantitatif : sebuah pengantar* .Bandung :Alfabeta

Wasty Soemarto.1990.*Psikologi Pendidikan Lndasan Kerja Pemimpin Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.